

**PENGARUH PROFITABILITAS, KEKUATAN MODAL,
PERTUMBUHAN KREDIT TERHADAP HARGA SAHAM
PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BISNIS 27**

Genoveva Monica

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya

Email: monicagenoveva93@gmail.com

Abstract

Share price published by Bisnis 27 new published in 2009. This study used the period 2009-2014, to determine the development stock prices. 2013 marked global economic slowdown, falling commodity prices and a reversal of capital flows, has put pressure on the Indonesian economy during the year either through trade or financial. This study aims to determine whether the profitability, capital strength and credit growth effect on blue chip stocks. Profitability shown by some indicators such as ROA and ROE, capital strength using indicators CAR, while credit growth using indicators NPL and LDR. Multiple linear regression was used as a tool to analyze the problem. Data were collected from all banks listed on the Stock Exchange in 2009-2014. The study found that there are variables have a significant impact on stock prices, but not all of the individual variables have the same role. Variables: NPL have a negative impact on stock prices, while CAR, ROE, ROA and LDR do not. Thus, the authors conclude that in addition NPL can influence people to buy and sell their shares.

Keywords : Profitability, capital strength, credit growth, stock prices

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Bursa Efek Indonesia pada tanggal 27 Januari 2009 menerbitkan indeks Bisnis 27. Penelitian ini menggunakan harga saham perbankan yang terdaftar di indeks bisnis 27. PT Bursa Efek Indonesia bekerja sama dengan harian Bisnis Indonesia meluncurkan indeks harga saham yang diberi nama Indeks BISNIS-27. Sebagai pihak yang independen, harian Bisnis Indonesia dapat mengelola indeks ini secara lebih independen dan fleksibel, dimana pemilihan konstituen indeks berdasarkan kinerja emiten dengan kriteria seleksi secara fundamental, historikal data transaksi (teknikal) dan akuntabilitas. Indeks ini diharapkan dapat menjadi

salah satu indikator bagi investor untuk berinvestasi di pasar modal Indonesia. (*Indonesia Stock Exchange*, 2010:15).

Dilihat dari sektor keuangan penulis memilih bank sebagai objek penelitian. Bank telah menempati posisi sentral dalam perekonomian modern. Hampir seluruh lapisan masyarakat dalam kegiatan perekonomian terkait dengan perbankan. Bank yang dipilih adalah bank yang konsisten berada di bisnis 27. Terdapat lima bank yang konsisten yang berada pada bisnis 27, yaitu bank BCA, bank Danamon, bank BRI, bank Mandiri dan bank BNI. Periode penelitian yang dipilih oleh penulis adalah periode enam tahunan, yang dimulai sejak tahun 2009 sampai dengan tahun 2014. Hal ini didasari pertimbangan bahwa harga saham perbankan yang termasuk di Indeks BISNIS-27 diluncurkan pada tanggal 27 Januari 2009, (*Indonesia Stock Exchange*, 2010:15). Sehingga penulis bermaksud untuk mengetahui perkembangan Indeks BISNIS-27 yang mulai dirilis sejak tahun 2009 sampai dengan tahun 2014.

Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, kekuatan modal, pertumbuhan kredit terhadap harga saham. Pada periode tahun 2009-2014 merupakan perkembangan indeks bisnis 27 yang diukur dengan menggunakan tiga variabel yaitu profitabilitas, kekuatan modal dan pertumbuhan kredit. Pengambilan ketiga variabel tersebut karena adanya persepsi maupun kecurigaan bahwa ketiga variabel tersebut dominan mempengaruhi perubahan harga saham.

KAJIAN PUSTAKA

Teori Signalling

Teori sinyal adalah suatu tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan yang memberikan petunjuk kepada para investor mengenai bagaimana cara pandang manajemen terhadap prospek perusahaan (Brigham & Houston, 2006:41).

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan bank menurut Jumingan (2011:239) adalah dimana kondisi keuangan bank pada periode tertentu yang menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana nasabah yang diukur dengan menggunakan indikator kecukupan modal, likuiditas dan profitabilitas bank.

Profitabilitas

Brigham dan Houston (2006:107) menyatakan bahwa profitabilitas adalah hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan. Rasio profitabilitas (*profitability ratio*) akan menunjukkan kombinasi efek dari likuiditas, manajemen aktiva, dan utang pada hasil operasi. Berikut ini adalah jenis rasio yang termasuk dalam rasio profitabilitas, yaitu:

Brigham dan Houston (2006:107) rasio antara laba bersih terhadap total aktiva mengukur tingkat pengembalian total aktiva (*return on assets – ROA*). Merupakan rasio keuangan yang menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan. Analisis ROA mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada masa lalu. Kegunaan ini dapat diproyeksikan ke masa depan untuk melihat kemampuan perusahaan menghasilkan laba di masa mendatang.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Sumber: Brigham dan Houston (2006:109)

Brigham dan Houston (2006:107) menyatakan bahwa pada akhirnya, rasio akuntansi yang paling penting, atau “jumlah akhir” (*bottom line*), adalah rasio laba bersih terhadap ekuitas saham biasa, yang diukur sebagai tingkat pengembalian ekuitas saham biasa (*return on common equity* – ROE). Rumusnya ialah:

$$\text{ROE} = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{total ekuitas}} \times 100\%$$

Sumber: Brigham dan Houston (2006:109)

Capital Adequacy Ratio

Sesuai dengan Surat Edaran BI Nomor: 26/5/BPPP tanggal 29 Mei 1993 besarnya CAR yang harus dicapai oleh suatu bank minimal 8% sejak akhir tahun 1995, dan sejak akhir tahun 1997 CAR yang harus dicapai minimal 9%. Secara matematis CAR dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal (Modal Inti + Modal Pelengkap)}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)}} \times 100\%$$

Sumber: (Darmawi, 2011: 97)

Non Performing Loan (NPL)

Menurut (Taswan 2008:61) kredit merupakan kredit yang diberikan kepada pihak ketiga (tidak termasuk kredit pada bank lain). Kredit bermasalah adalah kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet. Kredit bermasalah dapat dihitung secara *gross* (tidak dikurangi PPAP). Angka dihitung per posisi (tidak disetahunkan) yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Total Kredit

Sumber: (Taswan, 2008: 61)

Loan to Deposit Ratio

Rasio pinjaman terhadap deposit meningkat untuk semua bank. (Darmawi, 2011:61). Rumus untuk mencari LDR sebagai berikut:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total kredit yang diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Total Dana Pihak Ketiga

Sumber: (Taswan, 2008:62).

Bisnis 27

Menurut (Indonesia Exchange) Kriteria Pemilihan Saham Indeks BISNIS-27 terdiri dari 27 saham yang dipilih berdasarkan kriteria fundamental, likuiditas transaksi dan akuntabilitas.

Penilaian Harga Saham

Meskipun kebanyakan perusahaan hanya memiliki satu jenis saham biasa, dalam beberapa kasus digunakan saham terklasifikasi (*classified stock*) untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan khusus perusahaan. Biasanya, ketika suatu klasifikasi khusus digunakan, satu jenis dinyatakan sebagai *Kelas A*, sedangkan yang lainnya *Kelas B*, dan seterusnya. Perusahaan-perusahaan kecil yang baru didirikan yang mencari dana dari sumber luar seringkali menggunakan jenis-jenis saham biasa yang berbeda. Saham pendiri merupakan saham yang dimiliki oleh pendiri perusahaan yang memiliki hak suara tunggal tetapi tidak menerima dividen selama beberapa tahun yang telah ditentukan. (Brigham, 2006:402)

HIPOTESIS

H₁: Profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham

H₂ : Kekuatan Modal berpengaruh terhadap harga saham

H₃ : Pertumbuhan Kredit berpengaruh terhadap harga saham

METODE

Pada penelitian ini penulis melakukan penelitian terhadap perusahaan perbankan *go-public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia khususnya yang tergabung dalam Indeks Bisnis 27. Adapun objek penelitian yang akan diteliti adalah mengenai rasio profitabilitas, kekuatan modal, pertumbuhan kredit dan harga saham yang terdapat dalam laporan keuangan. Untuk periode laporan keuangan ini, penulis menggunakan laporan keuangan periode 2009 sampai dengan 2014.

Populasi pada penelitian ini yaitu 7 perusahaan perbankan pada periode 2009 sampai 2014. Sampel yang digunakan sebanyak 5 perusahaan, 6 periode tahunan. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah harga saham. Harga saham diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah: profitabilitas, kekuatan modal, pertumbuhan kredit.

a. Aspek profitabilitas yang diukur dengan ROA dan ROE.

i. ROA

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Sumber: Brigham dan Houston (2006:109)

ii. ROE

$$\text{ROE} = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{total ekuitas}} \times 100\%$$

Sumber: Brigham dan Houston (2006:109)

b. Aspek kekuatan modal diukur dengan CAR.

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal (Modal Inti + Modal Pelengkap)}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)}} \times 100\%$$

Sumber: Darmawi, 2011:97

c. Aspek kekuatan pertumbuhan kredit diukur dengan NPL dan LDR

i. *Non Performing Loan* (NPL)

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Sumber: Taswan, 2008:61

ii. *Loan to Deposits Ratio* (LDR)

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total kredit yang diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Sumber: (Taswan, 2008:62).

Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian, yaitu:

1. Laporan keuangan perusahaan selama tahun 2009-2014.
2. Laporan tahunan perusahaan selama tahun 2009-2014 sebagai pengganti data ketika laporan keuangan tidak diterbitkan yang di dalamnya memuat ringkasan laporan keuangan.
3. Harga saham jenis *closing prise* di akhir tahun yang terdapat dalam Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini, peneliti melakukan analisis menggunakan analisis regresi linier berganda yang selanjutnya dilakukan uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik yang terdiri dari: uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heterokedastisitas dan uji Autokorelasi. Setelah dilakukan uji asumsi klasik dilakukan pengujian hipotesis yang terdiri dari : uji simultan (Uji F), uji parsial (Uji T), dan uji koefisien determinasi (R²). **HASIL DAN**

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini merupakan variabel bebas (*independent variable*) pertama yaitu profitabilitas yang diukur dengan menggunakan *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE), selanjutnya yang kedua yakni kekuatan modal yang diukur dengan menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), yang terakhir ketiga adalah pertumbuhan kredit yang diukur dengan menggunakan *Non Performing Loan* (NPL) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR), serta Harga Saham yang merupakan variabel terikat (*dependen variable*). Sampel penelitian dari tahun 2009-2014 statistik deskriptif yang akan disajikan pada tabel 1.

Tabel 1
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	30	.014	.0515	.03367	.009548
ROE	30	.086	.4383	.25345	.087191
CAR	30	.127	.207	.16194	.018251
NPL	30	.004	.047	.02176	.011721
LDR	30	.503	1.600	.79843	.191897
Harga	30	1980	13125.00	6606.8	2671.0364
Valid N (listwise)	30				

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tabel 2
One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.00000000
	Std. Deviation	1840,920343
Most Extreme Differences	Absolute	.075
	Positive	.075
	Negative	-.058
Kolmogrov-Smirnov Z		.075
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Dari tabel 2 di atas menunjukkan bahwa hasil uji Kolmogorov-Smirnov Z sebesar 0,075 tingkat signifikansi sebesar 0,2 lebih besar 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

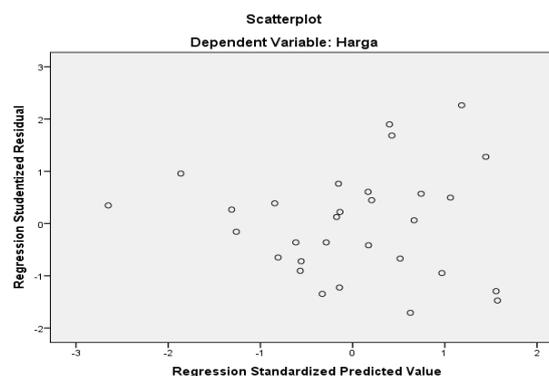
b. Uji Multikolinieritas

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
ROA	,154	6,513	Bebas Multikolinieritas
ROE	,152	6,593	Bebas Multikolinieritas
CAR	,526	1,900	Bebas Multikolinieritas
NPL	,601	1,665	Bebas Multikolinieritas
LDR	,597	1,674	Bebas Multikolinieritas

Dari tabel 3 menunjukkan hasil bahwa nilai toleransi semua variabel bebas yang terdiri dari ROA, ROE, CAR, NPL dan LDR ≥ 0.10 dan nilai hasil perhitungan *Variance Inflation Factor* (VIF) juga menunjukkan hal yang sama bahwa tidak ada satupun yang memiliki nilai lebih kecil dari 10. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

c. Uji Heterokedastisitas



Gambar 1
Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Grafik Scatterplot

Berdasarkan gambar 1 data yang sudah diuji dengan menggunakan uji heteroskedastisitas scatter plot menunjukkan hasil bahwa titik-titik meyebar secara merata diatas dan dibawah pada sumbu Y atau angka 0, serta tidak membentuk pola tertentu sehingga tidak terjadi heteroskedastisitas. Penelitian ini dinyatakan bahawa lolos untuk uji heteroskedastisitas scatter plot.

Tabel 4
Hasil Uji Heteroskedastisitas Model Glejser

Model	Sig.	Keterangan
ROA	0,147	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
ROE	0,126	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
CAR	0,088	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
NPL	0,125	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
LDR	0,154	Tidak terjadi Heteroskedastisitas

Pengujian statistik menggunakan model glejser menunjukkan bahwa nilai signifikansi dengan model absolute regresi sebagai variabel dependen ≥ 0.05 . Sehingga dengan dua uji diatas, dapat dikatakan model regresi ini tidak mengandung heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Tabel 5
Hasil Uji Durbin Watson

Model	Durbin-Watson	Keterangan
1	1,169	Tidak terdapat autokorelasi

Tabel 6
Nilai Durbin Watson

N	α	K	Dl	Du
30	5%	5	1.0706	1.8326

Pada tabel diatas hasil nilai Durbin-Watson dengan Jumlah data (N) sebesar 30 dan jumlah variabel bebas (k) sebanyak 5 maka didapat nilai du sebesar 1.8326 dan dl 1.0706 berdasarkan tabel durbin Watson. Jika $(4 - dw) > d_{U,\alpha}$, $(4 - 1,169) > 1,8326$ test terhadap autokorelasi negatif menunjukkan tidak

adanya autokorelasi sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi linearitas karena berada di daerah autokorelasi positif. Model regresi ini memenuhi uji linearitas sekaligus autokorelasi.

e. Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 7
Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		T	Sig	Collienaerity Statistics	
	B	Std. Error	Beta				Tolerance	VIF
1								
(Constant)	-214,76	4458,8		-,048	,962			
ROA	136956	100439	,490	1,364	,185	,154	6,513	
ROE	648,74	11066	,021	,059	,954	,152	6,593	
CAR	25324	28381	,173	,892	,381	,526	1,900	
NPL	-88865	41364	-,390	-2,148	,042	,601	1,665	
LDR	-151,71	2533,4	-,011	-,60	,953	,597	1,67	

Hasil tabel 7 dapat dibuat analisis persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$\text{Harga Saham} = \alpha + \beta_1 (\text{ROA})_{it} + \beta_2 (\text{ROE})_{it} + \beta_3 (\text{CAR})_{it} + \beta_4 (\text{NPL})_{it} + \beta_5 (\text{LDR})_{it} + e_{it}$$

Dimana:

$$\text{Harga Saham} = -214,76 + 136956X_1 + 648,74X_2 + 25324X_3 - 88865X_4 - 151,71X_5 + e$$

Berdasarkan hasil persamaan diatas, dapat dijelaskan arti dari untuk koefisien untuk masing-masing variabel ROA(X_1), ROE(X_2), CAR(X_3), NPL(X_4), LDR(X_5) sebagai berikut:

a. Konstanta $a = 214,76$

Artinya jika variabel independen yaitu ROA(X_1), ROE(X_2), CAR(X_3), NPL(X_4), LDR(X_5) nilainya 0 atau konstan, maka variabel terikat (beta) sebesar 214,76.

b. Koefisien $b_1 = 136956$

Nilai koefisien regresi ROA(X_1) adalah 136956, artinya jika variabel ROA mengalami kenaikan satu satuan, maka nilai harga saham akan mengalami perubahan sebesar 136956satuan dengan asumsi variabel lain adalah konstan.

c. Koefisien $b_2 = 648,74$

Nilai koefisien regresi ROE(X_2) adalah 648,74, artinya jika variabel ROE mengalami kenaikan satu satuan, maka nilai harga saham akan mengalami perubahan sebesar 648,74satuan dengan asumsi variabel lain adalah konstan.

d. Koefisien $b_3 = 25324$

Nilai koefisien regresi CAR(X_3) adalah 25324, artinya jika variabel CAR mengalami kenaikan satu satuan, maka nilai harga saham akan mengalami perubahan sebesar 25324satuan dengan asumsi variabel lain adalah konstan.

e. Koefisien $b_4 = -88865$

Nilai koefisien regresi NPL(X_4) adalah -88865, artinya jika variabel NPL mengalami penurunan satu satuan, maka nilai harga saham akan mengalami perubahan sebesar -88865dengan asumsi variabel lain adalah konstan.

f. Koefisien $b_5 = -151,71$

Nilai koefisien regresi LDR(X_5) adalah -151,71, artinya jika variabel LDR mengalami penurunan satu satuan, maka nilai harga saham akan mengalami perubahan sebesar -151,71satuan dengan asumsi variabel lain adalah konstan.

g. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*crossection*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan tidak seperti data runtun waktu. Pada penelitian ini, variabel independen mampu menjelaskan 42,6% dari variabel dependen. Sehingga masih ada variabel-variabel diluar model (48.4%) yang mampu menjelaskan fenomena yang ada pada variabel dependen. Pengujian koefisien determinasi, dapat dilihat dibawah ini:

Tabel 8 Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,725 ^a	,525	,426	2023,61726

h. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Tabel 9

Uji F menggunakan ANOVA

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	108617980,6	5	12,528	5,305	,002 ^b
	Residual	98280643,53	24	1,704		
	Total	202689624,2	29			

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai uji F atau ANOVA dengan variabel independen ROA, ROE, CAR, NPL dan LDR memiliki signifikansi 0,002 yaitu dibawah dari 0.05 (batas signifikansi yang dapat

diterima). Sehingga, dapat dikatakan jika semua variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh pada variabel dependen yaitu harga saham perusahaan.

i. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji t)

Uji signifikan t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen yaitu harga saham. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi yang dapat diterima untuk pengujian ini. Apabila nilai signifikansi variabel independen kurang dari 0.05 maka variabel secara parsial berpengaruh pada variabel dependen dan sebaliknya.

Tabel 4. 10

Hasil Uji Statistik Individual (Uji t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig
	B	Std. Error	Beta		
1					
(Constant)	-214,76	4458,8		-,048	,962
ROA	136956	100439	,490	1,364	,185
ROE	648,74	11066	,021	,059	,954
CAR	25324	28381	,173	,892	,381
NPL	-88865	41364	-,390	-2,148	,042
LDR	-151,71	2533,4	-,011	-,60	,953

Pembahasan

1. Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham dengan menggunakan alat ukur *Return On Asset* (ROA) sebagai (X_1)

Tidak berpengaruhnya profitabilitas terhadap harga saham dengan menggunakan alat ukur *Return on Asset* (ROA) yang terdaftar di bisnis 27 karena

beberapa tahun belakangan ini, perbankan turut berperan aktif membangun Indonesia. Perbankan fokus menjalankan bisnis yang memberikan dampak positif kepada kehidupan masyarakat dan komunitas melalui pembiayaan ke sektor produktif dan konsumsi termasuk dukungan kepada pengembangan inklusi keuangan di Indonesia. Dengan semangat membangun negeri, perbankan telah meningkatkan kemampuan ekonomi pengusaha segmen Commercial, pengusaha UMKM (termasuk mikro). Perusahaan Kita telah menyediakan kredit unit rumah dan kredit kendaraan bagi keluarga Indonesia. Perbankan juga mendorong pengembangan industri kelapa sawit yang merupakan industri unggulan padat karya. Atas pencapaian tersebut, pasar merespon positif sehingga mendorong peningkatan harga saham. Sehingga ROA tidak berpengaruh atas kenaikan harga saham.

Penelitian yang saya teliti juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Stella (2009) rasio *Return on Assets (ROA)* tidak memberikan pengaruh terhadap pergerakan harga saham. Koefisien regresi ROA yang sangat rendah dan *standard error* ROA yang lebih tinggi dari koefisien regresinya, kondisi ini menggambarkan bahwa kemampuan perusahaan memperoleh laba dan untuk mengendalikan seluruh biaya-biaya operasional dan non operasional sangat rendah sehingga kurang berpengaruh terhadap harga saham. Tidak berpengaruhnya ROA terhadap harga saham juga dimungkinkan karena efek Indonesia yang bisa dibilang terkategori dalam pasar yang sedang berkembang (*emerging market*) masih sarat dengan intervensi dari pemerintah, sehingga banyak aturan-aturan main pasar efek yang tidak dapat berjalan dengan seharusnya.

2. Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham dengan menggunakan alat ukur *Return On Equity* (ROE) sebagai (X_2)

Proksi yang kedua yaitu penggunaan rasio *Return on Equity* (ROE) menggambarkan kinerja perusahaan dalam memperoleh laba melalui ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan. Tidak berpengaruhnya ROE terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di bisnis 27 disebabkan karena *Return on Equity* bukan merupakan indikator yang mutlak dalam menentukan harga saham. *Return on Aset* dinilai lebih baik dalam menentukan harga saham jika dibandingkan dengan *Return on Equity*.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Pangemanan dan Mohamad (2015) *Return on Equity* tidak memiliki efek parsial terhadap harga saham. Hal ini karena *Return on Equity* bukan merupakan indikator mutlak nilai perusahaan. Sebuah tinggi *Return on Equity* tidak menunjukkan jika sebuah perusahaan memiliki utang yang berlebihan dan penggalangan dana yang meskipun meminjam daripada menerbitkan saham.

3. Pengaruh Kekuatan Modal terhadap Harga Saham dengan menggunakan alat ukur *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebagai (X_3)

Rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yaitu untuk mengukur kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian dana yang diakibatkan oleh kegiatan operasi bank. Perhitungan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) perusahaan dapat mengetahui peningkatan atau penurunan nilai ekonomis yang terjadi pada suatu perusahaan. Tidak berpengaruhnya CAR dengan harga saham disebabkan oleh nilai CAR sudah diatur dalam peraturan bank Indonesia. Peraturan Bank

Indonesia No.15/12/PBI/2013 tanggal 12 Desember 2013 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum.

Menurut Kurniadi (2012) Capital Adequacy Ratio (CAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham, disebabkan karena proporsi pembentuk modal sendiri pada perusahaan perbankan banyak yang berasal dari modal pelengkap, yaitu dari modal pinjaman dan pinjaman sub-ordinasi. Hal ini berarti harus diimbangi pula dengan kemampuan bank untuk membayar hutang-hutangnya. Modal pinjaman yang besar berarti bahwa bank harus membayar biaya bunga yang lebih besar pula. Jika kondisi tersebut yang terjadi, meskipun sebuah bank memiliki rasio CAR diatas 8%, sewaktu-waktu dapat mengalami penurunan. Hal tersebut menyebabkan investor menjadi kurang memperhatikan CAR dalam berinvestasi, sehingga CAR tidak berpengaruh terhadap return saham.

4. Pengaruh Pertumbuhan Kredit terhadap Harga Saham dengan menggunakan alat ukur *Non Performing Loan* (NPL) sebagai (X₄)

Pengaruh pertumbuhan kredit dengan menggunakan proksi *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di bisnis 27. *Non Performing Loan* (NPL) yang rendah mengindikasikan kinerja keuangan bank semakin baik. Hal ini mempengaruhi harga saham yang juga meningkat dari tahun ke tahun. Informasi yang dipublikasikan oleh perusahaan tentu saja akan memberikan signal bagi investor dalam mengambil sebuah keputusan untuk berinvestasi. Karena pengumuman laporan keuangan tersebut mereka dapat melihat kinerja dari perusahaan tersebut dengan menggunakan analisis rasio keuangan *Non Performing Loan* (NPL) yang disajikan dalam laporan keuangan. Pengembangan *debtor's path* untuk perbaikan

kualitas kredit, membentuk NPL *flying team* agar lebih responsif atas kondisi *cash flow debitur*, dan memperkuat pengelolaan risiko kredit.

(Wijayanti, 2012) berpendapat nilai koefisien regresi NPL sebesar $-17,518$, artinya NPL mempunyai pengaruh negatif terhadap harga saham, tetapi berdasarkan uji t variabel NPL tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Hal ini terjadi karena Non Performing Loan (NPL) atau kredit bermasalah masih menjadi momok yang menakutkan bagi perbankan nasional. Meningkatnya kembali kredit bermasalah (NPL) sebagai akibat peningkatan suku bunga kredit, kenaikan BBM serta fluktuasi rupiah yang masih berpotensi liar. Peningkatan NPL juga terjadi karena penanganan kredit bermasalah oleh bank lebih mementingkan aspek legal kredit dibandingkan aspek bisnis, sehingga penanganannya kurang konkret dan substansial, dan pada akhirnya hanya memicu terjadinya penumpukan kredit bermasalah di bank-bank. Hal ini membuat sentimen buruk bagi investor, sehingga rasio NPL tidak membentuk ekspektasi investor.

5. Pengaruh Pertumbuhan Kredit terhadap Harga Saham dengan menggunakan alat ukur *Loan to Deposit Ratio* (LDR) sebagai (X_5)

Proksi kedua yang digunakan dalam mengukur pertumbuhan kredit yakni *Loan to Deposit Ratio* (LDR) digunakan untuk menunjukkan tingkat kemampuan bank dalam menyalurkan dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di bisnis 27. Tidak berpengaruhnya LDR karena turunnya LDR perbankan konvensional akibat pertumbuhan simpanan masyarakat lebih tinggi dibanding pertumbuhan kredit tetapi tidak mempengaruhi harga

saham. Serta LDR sudah diatur dalam peraturan Bank Indonesia no 12/19/pbi/2010 sehingga tidak berpengaruh pada harga saham.

Penelitian yang dilakukan oleh (Mandagie dkk, 2014) hasil penelitian menunjukkan LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham karena nilai sig lebih besar dari nilai probabilitas. LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini berarti meningkatnya LDR mengakibatkan menurunnya harga saham. Semakin tinggi LDR memberikan indikasi semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan. Hal ini disebabkan karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit menjadi semakin besar.

PENUTUP

Berdasarkan analisis yang telah dibahas pada bab-bab sebelumnya dapat diambil kesimpulan bahwa pada penelitian yang dilakukan di indeks Bisnis27 periode 2009-2014 telah membuktikan bahwa profitabilitas yang diukur dengan menggunakan *Return on Asset* (ROA) tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan. Dengan semangat membangun negeri, perbankan telah meningkatkan kemampuan ekonomi pengusaha segmen Commercial, pengusaha UMKM (termasuk mikro). Perusahaan perbankan telah menyediakan kredit unit rumah dan kredit kendaraan bagi keluarga Indonesia. Perbankan juga mendorong pengembangan industri kelapa sawit yang merupakan industri unggulan padat karya. Atas pencapaian tersebut, pasar merespon positif sehingga mendorong peningkatan harga saham. Sehingga ROA tidak berpengaruh atas kenaikan harga saham. Alat ukur yang kedua yaitu ROE, ROE tidak berpengaruh karena ROA

merupakan indikator yang paling baik dalam rasio profitabilitas sehingga ROE tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Tidak adanya hubungan CAR dengan harga saham disebabkan oleh nilai CAR sudah diatur dalam peraturan bank Indonesia No.15/12/PBI/2013 tanggal 12 Desember 2013 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum.

Pertumbuhan kredit yang diukur menggunakan *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif terhadap harga saham. *Non Performing Loan* (NPL) yang rendah mengindikasikan kinerja keuangan bank semakin baik. Hal ini mempengaruhi harga saham yang juga meningkat dari tahun ke tahun. Informasi yang dipublikasikan oleh perusahaan tentu saja akan memberikan signal bagi investor dalam mengambil sebuah keputusan untuk berinvestasi. Karena pengumuman laporan keuangan tersebut mereka dapat melihat kinerja dari perusahaan tersebut dengan menggunakan analisis rasio keuangan *Non Performing Loan* (NPL) yang disajikan dalam laporan keuangan. Pengembangan *debtor's path* untuk perbaikan kualitas kredit, membentuk *NPL flying team* agar lebih responsif atas kondisi *cash flow debitur*, dan memperkuat pengelolaan risiko kredit. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Turunnya LDR perbankan konvensional akibat pertumbuhan simpanan masyarakat lebih tinggi dibanding pertumbuhan kredit tetapi tidak mempengaruhi harga saham. Serta LDR sudah diatur dalam peraturan bank Indonesia no 12/19/pbi/2010 sehingga tidak berpengaruh pada harga saham.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka diharapkan penelitian ini bisa ditindak lanjuti oleh peneliti selanjutnya. Adapun saran-saran yang dapat diberikan melalui hasil penelitian yang telah dilakukan, yaitu untuk para

investor dan pengamat perekonomian di Indonesia, bisa digunakan sebagai pengetahuan bagi calon investor untuk mengambil keputusan dalam berinvestasi pada bank mana yang akan dipilih. Penelitian ini hanya membahas seberapa besar pengaruh profitabilitas, kekuatan modal, dan pertumbuhan kredit terhadap harga saham. Banyak faktor yang bisa dijadikan sebagai lanjutan penelitian ini dengan menambah dan membandingkan variabel yang tidak diatur dalam peraturan bank Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Atmaja, Lukas Setia, 2008, *Teori dan Praktek Manajemen Keuangan*, Yogyakarta: Penerbit ANDI.

Ariff, Mohamed dkk. 2008. *The Effect of Interest Rate Changes on Bank Stock Returns*. Investmant Management and Financial Innovations. Vol 5 (4). hal: 221-236.

Anders, Isaksson & Md Mohibul Islam: *The Ex-Dividend-Day Price Behaviour of Blue-Chip Stocks: International Evidence*. 2013. Vol 5 (1). Asian Journal of Finance & Accounting ISSN 1946-052X, 2013, Vol. 5, No. 1

BUKU PANDUAN INDEKS HARGA SAHAM BURSA EFEK INDONESIA. Jakarta : Indonesia Stock Exchange

Bursa Efek Indonesia, 2009, IDX Statistik, www.idx.go.id.

_____, 2010, IDX Statistik, www.idx.go.id.

_____, 2011, IDX Statistik, www.idx.go.id.

_____, 2012, IDX Statistik, www.idx.go.id.

_____, 2013, IDX Statistik, www.idx.go.id.

_____, 2014, IDX Statistik, www.idx.go.id.

Bursa Efek Indonesia, 2009, Laporan Keuangan Publikasi tahunan, www.idx.go.id.

_____, 2010, Laporan Keuangan Publikasi tahunan, www.idx.go.id.

_____, 2011, Laporan Keuangan Publikasi tahunan, www.idx.go.id.

_____, 2012, Laporan Keuangan Publikasi tahunan, www.idx.go.id.

_____, 2013, Laporan Keuangan Publikasi tahunan, www.idx.go.id.

_____, 2014, Laporan Keuangan Publikasi tahunan, www.idx.go.id.

Brigham, Eugene F., Houston, Joel F., 2006, *Fundamentals of Financial Management*, 10th Ed, Thomson-South Western.

Dahrani. 2011. *Pengaruh Pertumbuhan Kredit dan Non Performing Loan (NPL) terhadap Pertumbuhan Modal Perusahaan Perbankan di Indonesia*. Jurnal Manajemen dan Bisnis. Vol 11 (2). hal: 87-96.

Fahmi, Irham. 2013. *Rahasia Saham dan Obligasi Strategi Meraih Keuntungan tak Terbatas dalam Bermain Saham dan Obligasi*. Bandung: Alfabeta.

Fuad, Moh Ramli dan M. Rustam D.M. 2005. *Akuntansi Bank Petunjuk Praktis dalam Operasional Bank*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Harahap, Sofyan Syafri. 2010. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.

Hartono, Raymundus Parulian Sihotang. 2008. *Analisis Hubungan Profitabilitas dengan Pergerakan Harga Saham pada Sektor Usaha Perbankan Di Bursa Efek Indonesia*. Journal of Applied Finance and Accounting. Vol 2 (2). hal: 51-66.

Haryetti. 2012. *Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan yang Go Publik Di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Sosial Ekonomi Pembangunan. Vol 3 (7). hal:88-102.

Hyseni, Marsina dan Ali Shingjergji. 2015. *The Determinants Of The Capital Adequacy Ratio In The Albanian Banking System During 2007-2014*. International Journal of Economics, Commerce and Management. Vol 3 (1). hal: 1-10.

Idroes, Ferry N & Sugiarto. 2006. *Manajemen Risiko Perbankan dalam Konteks Kesepakatan Basel dan Peraturan Bank Indonesia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

- Jumingan. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Kamaludin, 2011, *Manajemen Keuangan “Konsep Dasar Dan Penerapannya”*, Mandar maju. Bandung.
- Lestari, Maharani Ika dan Toto Sugiharto. 2007. *Kinerja Bank Devisa Dan Bank Non Devisa Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. Proceeding PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitek & Sipil)*. 21-22 Agustus, Vol.2. Fakultas Ekonomi, Universitas Gunadarma.
- Masum, Abdullah Al. 2014. *Dividend policy and Its Impact on Stock Price – A Study on Commercial Banks Listed in Dhaka Stock Exchange*. Global Disclosure of Economics and Business. Vol 3 (1) ISSN 2305-9168. hal: 9-17.
- Menaje, Placido M. 2012. *Impact of Selected Financial Variables on Share Price of Publicly Listed Firms in the Philippines*. American International Journal of Contemporary Research. Vol 2 (9). hal: 98-104.
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/ 12 /PBI/2013
- _____, Nomor 12/ 09 /PBI/2010
- _____, Nomor 3/ 30 / PBI/2001
- Purwaningsih, Anna. 2011. *Reaksi Pasar terhadap Publikasi Parameter Saham Baru Indeks Bisnis-27 di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Bisnis dan Ekonomi. Vol 14 (5) hal 439-447.
- Riyadi, Slamet. 2006. *Banking Assets and Liability Management*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Rudianto. 2012. *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Erlangga
- Sartono, Agus, 2001. *Manajemen Keuangan : Teori dan Aplikasi*, Edisi Keempat, Cetakan Pertama, BPFE Fakultas Ekonomi UGM, Yogyakarta.
- Syauta, Risky Christian & Widjaja, Indra. 2009. *Analisis Pengaruh Rasio ROA, LDR, NIM Dan NPL Terhadap Abnormal Return Saham Perbankan Di Indonesia Pada Periode Sekitar Pengumuman Subprime Mortgage*. Journal of Applied Finance and Accounting. Vol 1 (2). hal: 351-367.
- Tri Turyanto, Yeye Susilowati. 2011. *Reaksi Signal Rasio Profitabilitas dan Rasio Solvabilitas terhadap Return Saham Perusahaan*. Dinamika Keuangan dan Perbankan. Vol 3 (1). hal: 17-37.
- Warren, Carl S, dkk. 2012. *Pengantar Akuntansi*. Edisi Kedua Puluh dua. Buku Satu. Jakarta: Salemba Empat.

Wijayanti. 2012. *Analisis Kinerja Keuangan dan Harga Saham Perbankan Di Bursa Efek Indonesia (BEI)*. Journal of Indonesian Applied Economics. Vol 4 (1). hal: 71-80